

## Upaya personil sekolah dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMAN 1 Lubuk Sikaping

Defa Lismana<sup>\*</sup>, Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding author, e-mail: [defaliskmana0523@gmail.com](mailto:defaliskmana0523@gmail.com)

### Abstrak

Bullying adalah keinginan untuk mendominasi orang lain dan menyerang secara psikologis atau fisik terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah. Perilaku bullying tidak boleh dibiarkan begitu saja, hal ini harus ditangani oleh pelaku dan korban. Untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah, diperlukan adanya upaya dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya personil sekolah dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang personil sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan siswa, wali kelas, guru PPKN dan guru BK. Subyek penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mengenai upaya personil sekolah dalam menangani perilaku bullying siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik dengan cara memverifikasi transkrip wawancara. Penelitian ini dibantu dengan perekam suara pada smartphone. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk perilaku bullying di SMA N 1 Lubuk Sikaping yaitu bullying verbal, bullying fisik, dan bullying sosial. Upaya yang dilakukan personil sekolah dalam mengatasi perilaku bullying siswa adalah dengan menempelkan poster edukasi, memberikan edukasi pada saat kegiatan sekolah, termasuk permasalahan bullying dalam kegiatan wali kelas, teguran langsung, penanganan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan kerjasama dengan pihak luar.

**Keywords:** Efforts of school personnel, bullying behavior



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Banyak rintangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan diantaranya masalah yang sering dihadapi siswa sendiri yaitu perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang bertujuan untuk menyakiti, menghina, menekan, menjatuhkan mental dan mengontrol orang tersebut (Butar butar & Karneli, 2021). Menurut Coloroso (Salmi, Hariko & Afdal, 2018) *bullying* merupakan kekerasan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik maupun psikologis. Perilaku *bullying* dikatakan juga sebagai perilaku agresif yang bertujuan menyakiti diri dan perasaan orang lain (Pandri dan Netrawati, 2022).

Bentuk perilaku *bullying* bisa berupa *bullying* fisik seperti mendorong, meninju bahkan menampar dan bisa berupa kata-kata seperti hinaan, tuduhan dan makian (Gusti dan Mudjiran, 2019). Selain itu perilaku *bullying* juga dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying* (Aprilia dan Neviyarni, 2020). Perilaku *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, faktor media sosial, faktor sekolah dan faktor teman sebaya (Hasanah

---

dan Sano, 2020). Selain itu tindakan agresif yang dilakukan siswa berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Firman, 2018).

Berdasarkan hasil survey C.S Mott Children's Hospital National menunjukkan bahwa *bullying* termasuk kedalam 10 masalah kesehatan pada anak yang sangat mengkhawatirkan (Goodwin, D 2014). Jumlah kasus *bullying* di sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan di berbagai negara di dunia (Erismon & Karneli, 2021). Kejadian *bullying* pada siswa di sekolah tahun 2015 di tingkat Asia berdasarkan *riset LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* mencapai 70%, dalam penelitian ini juga dinyatakan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah (Lestari, 2013). Salah satu contoh praktik *bullying* di sekolah pernah menimpa Fifi kusrini, siswa sekolah dasar yang berusia 13 tahun. Fifi nekat melakukan aksi bunuh diri pada 15 Juli 2005 karena merasa minder dan frustrasi terhadap teman-temannya di sekolah yang sering mengejeknya sebagai anak tukang bubur (Wiyani, 2012).

Hasil survei menunjukkan dari tahun 2011 sampai Agustus 2014 terdapat 369 kasus pengaduan terkait masalah *bullying* ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Pengaduan tentang kasus *bullying* merupakan 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1480 kasus (Lestari, 2016). Pada tahun 2020 terdapat 3 kasus pengaduan langsung, 1 kasus pengaduan online, 5 kasus pengaduan via surat, 6 kasus pengaduan via telepon, 31 kasus pengaduan media social dan 11 kasus pengaduan melalui media massa yang melakukan pengaduan ke layanan pengaduan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI, 2020).

Perilaku *bullying* tidak boleh dibiarkan begitu saja, harus mendapat penanganan baik pelaku maupun korbannya. *Bullying* dapat terjadi di sekolah negeri maupun swasta, sehingga jenis sekolah tidak membuat bebas dari perilaku *bullying* (Hanlie, 2018). Untuk mengatasi *bullying* di sekolah perlu adanya upaya personil sekolah salah satu yang memegang peran penting adalah guru. Guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi untuk mengatasi *bullying*. Anak memiliki hak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari diskriminasi dan tindakan kekerasan yang disebut *bullying*, sesuai dengan pasal 4 UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Ketika terjadi *bullying* di kelas guru berusaha untuk menanganinya secara mandiri terlebih dahulu. Dilakukan pendekatan oleh guru pada pelaku *bullying* dan juga korban. Siswa diminta untuk menceritakan bagaimana *bullying* terjadi. Guru dapat menasehati siswa yang melakukan tindakan *bullying* agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Jika guru kelas tidak mampu mengatasi dapat dilimpahkan pada guru Bimbingan Konseling (BK) dan wakil kesiswaan serta kepala sekolah (Amiirhana, 2019).

Selain itu permasalahan *bullying* di sekolah dapat diatasi dengan layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan pelayanan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan permasalahannya (Amelia & Taufik, 2021). Salah satu layanan bimbingan konseling yang bisa digunakan dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu layanan informasi dan layanan konseling individual. Menurut Hasanah dan Sano (2020) layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berguna dalam pengentasan masalah yang dihadapi. Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan membantu siswa dalam pengentasan masalah yang dihadapi (Hanum, Prayitno dan Herman Nirwana, 2015).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Lubuk Sikaping didapatkan informasi bahwa memang masih banyak perilaku *bullying* terjadi antar siswa seperti mengolok-olok teman baik dari segi fisik ataupun mengolok-olok nama teman dengan julukan yang tidak disukai oleh korban, dan ada juga yang melakukan pemalakan dan pengucilan teman karena hal tertentu serta ditemukan kasus senior yang mengolok-olok juniornya di depan teman-temannya yang akhirnya terjadi kekerasan fisik berupa perkelahian karena junior tidak terima di perlakukan seperti itu. Terkadang siswa tidak menyadari perbuatannya seperti mengolok-olok nama

---

teman dengan julukan yang tidak disukai merupakan perbuatan *bullying*, mereka hanya menganggap sebagai candaan biasa, mereka tidak menyadari dampak negatif yang bisa dirasakan korban.

Upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi perilaku *bullying* masih belum maksimal dan belum adanya perhatian khusus terhadap korban dan pelaku *bullying* di sekolah. Penanganan yang dilakukan masih berbentuk pemberian nasehat dan teguran kepada siswa bahwa tidak boleh melakukan tindakan *bullying* kepada teman, jika telah di berikan teguran tindakan *bullying* masih berlanjut pihak sekolah akan memberikan surat panggilan orang tua.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang personil sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 orang wali kelas, 1 orang guru PPKN dan 1 orang guru BK. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. Informan tambahan yaitu siswa SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang menjadi korban dan pelaku *bullying*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan memverifikasi transkrip wawancara. Penelitian ini dibantu dengan alat perekam suara pada *smartphone*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa:

### Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMA N 1 Lubuk Sikaping

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMA N 1 Lubuk Sikaping yaitu Bentuk perilaku *bullying* yang ditemukan di SMA N 1 Lubuk Sikaping berdasarkan hasil wawancara dengan lima subjek penelitian yaitu *bullying* verbal seperti, mengejek, mencemooh, *body shaming* dan memanggil teman dengan sebutan nama orang tua yang dapat berujung perkelahian. Kemudian satu subjek penelitian mengatakan adanya *bullying* fisik seperti mendorong teman hingga terjatuh serta satu subjek penelitian mengatakan juga adanya tindakan *bullying* sosial seperti pengucilan yang dilakukan terhadap teman di kelas. Salah satu contoh kasus *bullying* verbal yang ditemukan yaitu kasus memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua yang dilakukan AA terhadap teman sekelasnya. AA merupakan siswa kelas XI IPA 5. AA memanggil teman dengan sebutan nama orang tua. AA menganggap hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa, namun temannya tidak terima dengan hal tersebut dan berujung terjadinya perkelahian

### Upaya personil sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMA N 1 Lubuk Sikaping

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan edukasi terhadap siswa pada saat upacara atau kultum serta mengintruksikan kepada wali kelas dan guru BK yang mengajar di kelas untuk memberikan edukasi berkaitan dengan perilaku *bullying*, selain itu sekolah juga mengundang pihak luar seperti kepolisian, lembaga perlindungan anak dan dinas sosial dalam memberikan penyuluhan berkaitan dengan perilaku *bullying*. Sedangkan upaya yang dilakukan wali kelas yaitu dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Jika ditemui kasus *bullying* yang agak berat maka dikonsultasikan dan diselesaikan bersama guru BK serta untuk permasalahan *bullying* dimasukkan kedalam program kegiatan wali kelas. Sementara R selaku guru PPKN di SMA N 1 Lubuk Sikaping dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan edukasi berupa nasihat kepada siswa, jika mengalami kasus *bullying* segera melapor kepada guru. Selain itu upaya yang dilakukan R ketika mendapati siswa melakukan tindakan *bullying* yaitu dengan memanggil siswa dan menegurnya. Kemudian upaya lain yang dilakukan R dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan mengkaitkan materi pembelajaran PPKN dengan tindakan *bullying*.

---

Upaya Guru BK di SMA N 1 Lubuk Sikaping dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan edukasi kepada siswa berupa pemberian layanan informasi dalam bentuk format klasikal di kelas, memasang spanduk dan slogan anti *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk siswa yang menjadi korban dan pelaku *bullying* diberikan konseling individual dan jika ada kasus *bullying* yang sampai menimbulkan perkelahian, guru BK melakukan pemanggilan orang tua dan juga penyelesaiannya mengikutsertakan wali kelas dan wakil bidang kesiswaan. Kemudian upaya lain yang dilakukan guru BK di SMA N 1 Lubuk Sikaping dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan meminta rekomendasi kepada guru yang mengajar di kelas perihal siswa yang membutuhkan bantuan berkaitan dengan perilaku *bullying*.

## Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMA N 1 Lubuk Sikaping adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* sosial, 2) upaya yang dilakukan personil sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMA N 1 Lubuk Sikaping yaitu dengan menempel poster edukasi tentang *bullying* di lingkungan sekolah, memberikan edukasi ketika kegiatan sekolah, memasukan masalah *bullying* dalam program kegiatan wali kelas, mengkaitkan masalah *bullying* dengan materi pelajaran PPKN, teguran langsung yang dilakukan oleh personil sekolah, penanganan yang dilakukan oleh guru BK baik berupa edukasi maupun pengentasan masalah yang berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa serta pihak sekolah mendatangkan pihak luar seperti kepolisian, lembaga perlindungan anak dan dinas sosial untuk melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

## Referensi

- Amiirohana, Mayasari. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*. 4(III).
- Amelia, S. H., & Taufik. (2021). Relationship of Self Efficacy With Self Regulated Learning Student of Sma N 1 Lubuk Basung. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1).
- Aprilia, D., & Neviyarni, N. (2020). Differences in Bullying Behavior of Student from Functional and Dysfunctional Families. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Butar butar, H. S., & Karneli, Y. (2021). Persepsi Pelaku Terhadap bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Erison, E., & Karneli, Y. (2021). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk mengatasi perilaku bullying siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1).
- Firman, M. (2018). *Upaya Sekolah dalam Penanggulangan Agresivitas Remaja di SMA Propinsi Sumatera Barat*. Researchgate.
- Goodwin, D. (2014). *Strategis to Deal with Bullying* (Strategi Mengatasi Bullying) Alih Bahasa: Cicilia Evi Graddiplsc., M.Psi. Welington Australia: Kidsresearch Inc.
- Gusti, W. A., & Mudjiran. (2019). The relationship between playing games contains an element of violence with aggressive behaviour of student. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Hanlie, Muliani. (2018). *Why Childre Bully*. Yogyakarta: Ar Razz Media.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Jurnal Konselor*, 4(3).
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Student Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2).
- KPAI. (2020). Update Data Infografis KPAI. <https://www.kpai.go.id/kanal/publikasi/infografis>.
- Lestari, D. (2013). Menurunkan Perilaku Bullying Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21 – 36.
- Lestari. W. S. (2016). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Social Science Education Journal*. 3(II), 147 – 157.

- Pandri, D. P., & Netrawati, N. (2022). Peran perhatian orang tua untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMP. *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1).
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar Razz Media.